

Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Unang Wahidin, Muhamad Sarbini, Imam Tabroni

STAI Al-Hidayah Bogor
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
unang.wahidin@gmail.com
msarbini@staiabogor.ac.id
imamtabroni70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengevaluasi kesiapan mahasiswa calon guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam melaksanakan praktik mengajar; (2) Menganalisis hasil penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa calon guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menggunakan media pembelajaran pada saat praktik mengajar, yang meliputi: (a) kualitas isi dan tujuan, (b) kualitas pembelajaran, dan (c) kualitas teknis; (3) Menganalisis hasil penilaian guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa calon guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan pada saat praktik mengajar. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi partisipasi pasif; metode wawancara terstruktur; dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Kesiapan mahasiswa calon guru untuk melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ketika dinyatakan telah lulus beberapa mata kuliah yang berhubungan langsung dengan kegiatan praktik pengalaman lapangan; (2) Mahasiswa calon guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti selama praktik mengajar mampu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi, sehingga memenuhi kriteria evaluasi media pembelajaran dari segi kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran, dan kualitas teknis, serta menunjukkan kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara lancar, tepat dan efisien; dan (3) Mahasiswa calon guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran secara bervariasi dalam praktik mengajar.

Kata kunci: Penilaian, Media, Pembelajaran, Agama, Islam

A. PENDAHULUAN

Guru dalam menunaikan tugas profesinya dituntut memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar berkaitan dengan semua aspek keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, berupa: (1) Terampil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Terampil membuka dan menutup pembelajaran; (3) Terampil melaksanakan *pretest* dan *post test*; (4) Terampil menyajikan materi pembelajaran; (5) Terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa; (6) Terampil mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; (7) Terampil memberi dan menjawab pertanyaan; (8) Terampil menggunakan media pembelajaran dan teknologi pendidikan; (9) Terampil menggunakan model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik secara bervariasi dalam proses pembelajaran; (10) Terampil mengelola kelas dan proses pembelajaran; (11) Terampil menggunakan berbagai arah komunikasi dalam proses pembelajaran; serta (12) Terampil menyusun, melaksanakan dan memeriksa hasil evaluasi pembelajaran siswa. Semua keterampilan dasar mengajar tersebut digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Selanjutnya Samson & Vyjayanthi, (2013) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya. Sedangkan Sundari & Muliawati (2017) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau pengajar lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Memperhatikan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya, maka perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) harus mempersiapkan mahasiswa calon guru secara baik sejak mahasiswa calon guru berada dibangku perkuliahan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah/madrasah. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa: “Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.”

Salah satu aspek keterampilan dasar yang harus dikuasai mahasiswa calon guru adalah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran

merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa (Unang Wahidin, 2015:819). Merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, salah satu sub kompetensi pedagogik di dalamnya berkaitan dengan media dan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa calon guru diharapkan mampu memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran serta terampil menggunakannya pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal selama proses pembelajaran *micro teaching*, menunjukkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam keterampilan menggunakan media pembelajaran tergolong masih belum terampil, hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan kesempatan dalam melatih diri untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Selain itu, ketika peneliti beberapa kali membimbing mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kegiatan PPL di sekolah/madrasah mitra, masalah yang banyak dihadapi oleh mahasiswa calon guru adalah rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan media pembelajaran secara variasi dan minimnya pengalaman praktik lapangan. Hal ini sering menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan karena suasana kelas yang nampak tegang dan membosankan. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk kreatif memilih jenis media pembelajaran yang digunakan serta bervariasi dalam penggunaannya. Padahal pengetahuan dan keterampilan tersebut sudah dipelajari mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Media Pembelajaran dan Teknologi Pendidikan di Semester V.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengevaluasi kesiapan mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk melaksanakan praktik mengajar dalam kegiatan PPL; (2) Menganalisis hasil penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menggunakan media pembelajaran pada saat praktik mengajar, yang meliputi: (a) kualitas isi dan tujuan; (b) kualitas pembelajaran; dan (c) kualitas teknis; serta (3) Menganalisis hasil penilaian guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa calon guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memanfaatkan media pembelajaran yang

digunakan mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada saat praktik mengajar.

Penelitian berkaitan dengan evaluasi penggunaan media pembelajaran belum banyak dilakukan, salah satunya yang sudah ada berjudul evaluasi pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di M.Ts Daruttaqwa Gresik (Nur Silva Nabila, 2020:151-161). Sedangkan penelitian tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa calon guru telah beberapa kali dilakukan, diantaranya: (1) Kesiapan mengajar dan proses PPL (Agus Maramba Meha dan Novi Ivonne Bullu, 2021:412-420); (2) Pemahaman model pembelajaran sebagai kesiapan PPL (Tititri Suciani, Elly Lasmanawati, Yulia Rahmawati, 2018:76-81); (3) Minat menjadi guru dan PPL terhadap kesiapan menjadi guru (Indra Maipita dan Tri Mutiara, 2018:34-43); (4) Minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan PPL (Triana Yuniasari dan Moh. Djazari, 2017:78-91); dan (5) Penguasaan materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan PPL (Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin, 2014: 323-337). Memperhatikan data tersebut, penelitian berkaitan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa calon guru dari Program Studi Pendidikan Agama Islam belum banyak dilakukan.

Berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, nampak jelas bahwa penelitian berkaitan dengan evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah: (1) Penelitian ini berkaitan dengan evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam praktik mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti; (2) Penelitian ini berkaitan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian penelitian ini memiliki kebaruan bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Evaluasi Media Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Mehrens dan Lahmann dalam Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014:9). Sedangkan media pembelajaran menurut Unang Wahidin (2015:819) merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk

menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Evaluasi dan media pembelajaran keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan sub sistem dari sistem pembelajaran. Adapun sub sistem pembelajaran yang lainnya adalah tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran harus dievaluasi, sehingga akan diketahui seberapa besar peranan media pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:83) mengatakan, keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran diukur dari dua aspek, yaitu (a) bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa; dan (b) bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran. Sedangkan Nur Silva Nabila, (2020:153) mengatakan bahwa evaluasi media pembelajaran adalah suatu rangkaian proses guna mengukur apakah media yang dimanfaatkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar telah memenuhi atau tidak dengan tujuan yang ditentukan.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus melalui perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guru melalui pemilihan dan pencantuman jenis media pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru. Penentuan jenis media pembelajaran yang akan digunakan tentunya harus relevan dengan (a) materi pembelajaran yang akan dibahas; (b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (c) metode pembelajaran yang digunakan; (d) waktu yang tersedia; (e) keadaan siswa; dan (f) situasi serta kondisi kelas. Langkah selanjutnya mempelajari cara penggunaan media pembelajaran tersebut terutama pada jenis-jenis media pembelajaran yang bersifat elektronik, dengan demikian guru akan lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dan terakhir melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang sudah digunakan. Dengan mengevaluasi media pembelajaran yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya secara tidak langsung telah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

b. Tujuan Evaluasi Media Pembelajaran

Tujuan evaluasi media pembelajaran mencakup: (a) Penentuan jenis media pembelajaran yang akan digunakan; (b) Ketersediaan media pembelajaran; (c)

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran; (d) Kesesuaian jenis media pembelajaran dengan materi pembelajaran; (e) efektivitas penggunaan media pembelajaran; (f) secara teknis jenis media pembelajaran yang digunakan tidak dalam keadaan rusak; (g) *Cost effective* dilihat dari hasil belajar siswa; (h) peranan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan; dan (i) sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan Nur Silva Nabila (2020:160) mengatakan bahwa evaluasi media pembelajaran adalah bertujuan untuk mengetahui apakah efektifitas dan efisiensi media yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran. Kelemahan dan kekuatan dari sebuah media akan diketahui dengan program ini, apakah media tersebut perlu diperbaiki atau tidak.

Evaluasi terhadap media pembelajaran yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran itu sendiri, melainkan awal dari perencanaan menentukan jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian guru akan mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang semakin berkembang berkaitan dengan penggunaan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran.

c. Kriteria Evaluasi Media Pembelajaran

Walker dan Hess dalam Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:85) memberikan kriteria dalam *me-review* media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas, yaitu: (1) *Kualitas isi dan tujuan*, terdiri dari (a) ketepatan; (b) kepentingan; (c) kelengkapan; (d) keseimbangan; (e) minat/perhatian; (f) keadilan; dan (g) kesesuaian dengan situasi siswa. (2) *Kualitas pembelajaran*, terdiri dari (a) memberikan kesempatan belajar; (b) memberikan bantuan untuk belajar; (c) kualitas memotivasi; (d) fleksibilitas pembelajarannya; (e) hubungan dengan program pembelajaran lainnya; (f) kualitas sosial interaksi pembelajarannya; (g) kualitas tes dan penilaiannya; (h) dapat memberi dampak bagi siswa; dan (i) dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya. (3) *Kualitas teknis*, terdiri dari (a) keterbacaan; (b) mudah digunakan; (c) kualitas tampilan/tayangan; (d) kualitas penanganan jawaban; (e) kualitas pengelolaan programnya; dan (f) kualitas pendokumentasiannya.

2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Urgensi PPL

PPL berupa praktik mengajar dipandang penting bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan dalam rangka menjadi guru yang cakap dan profesional. PPL ini sangat berguna dan menentukan kesuksesan calon guru dalam jabatannya nanti sebagai seorang guru. Oleh karena itu mahasiswa calon guru peserta PPL harus banyak berlatih dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaannya, PPL dibimbing oleh guru mata pelajaran (guru pamong) pada satuan pendidikan dan di bawah arahan dosen pembimbing. Hamalik, 2010 dalam Hapsari & Widhianningrum (2013) mengatakan PPL merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa calon guru yang meliputi latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar sebagai ajang untuk membentuk dan membina kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Tujuan dilaksanakan PPL

PPL bagi mahasiswa calon guru memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan peran mahasiswa calon guru dalam mendidik masyarakat guna berperan aktif menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional; 2) Menanamkan dan memupuk motivasi dan kesadaran mahasiswa calon guru untuk bertanggungjawab dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat melalui jalur pendidikan formal; 3) Mendidik mahasiswa calon guru agar dapat mengamati dan menganalisa secara langsung permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan dan berusaha memecahkan masalah tersebut secara rasional dan proporsional sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni; 4) Memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa calon guru dalam berbagai kegiatan sebagai guru; dan 5) Menjembatani hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi LPTK dengan satuan pendidikan (sekolah/madrasah).

Sedangkan menurut Asril (2015:94) secara umum tujuan dari Program Praktik Lapangan (PPL) adalah: 1) Membimbing para calon guru kearah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, administrator pendidikan, serta mampu menangkap makna dari

situasi keguruan yang dihadapinya; 2) Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah; dan 3) Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuk sikap mental calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya Asril (2015:94) menambahkan, bahwa secara khusus yang menjadi tujuan dari program praktik lapangan itu adalah agar seorang calon guru lewat program praktik lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

c. Kesiapan Mahasiswa Calon Guru dalam Melaksanakan PPL

Irwansyah (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam hal bekerja salah satunya adalah pengalaman praktik luar, dalam hal ini pengalaman praktik luar yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru adalah praktik PPL. Sedangkan Yanita Janti Murtiningsih dkk, mengatakan bahwa praktik PPL menuntut mahasiswa untuk dapat menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya termasuk di dalamnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara terintegrasi untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) penguasaan praktik PPL akan semakin tinggi (positif) pula kesiapan mahasiswa menjadi guru, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, dukungan dari semua pihak termasuk pihak mahasiswa calon guru, dosen pembimbing PPL, ketua program studi, dan guru pamong diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru.

C. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2000) bahwa metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara

peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2019:299). Selain itu, metode wawancara terstruktur juga digunakan dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2019:305). Dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode dokumen (Sugiyono, 2019:314).

Penelitian ini dilaksanakan terhadap sembilan (9) mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang melaksanakan kegiatan PPL di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) I kota Bogor dari 20 Juli 2022 sampai dengan 29 Agustus 2022. Subjek penelitian sebagai *informant* dan sumber data adalah guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sekaligus sebagai guru pamong sebanyak tiga (3) orang guru dan siswa pada Jurusan (a) Pemasaran; (b) Pariwisata; (c) Perkantoran; (d) Akuntansi; dan (e) Multimedia di kelas X, XI, dan XII. Adapun pokok bahasan yang dibahas pada praktik mengajar, yaitu: (a) Kelas X membahas Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 48 dan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 tentang berlomba-lomba dalam kebaikan dan etos kerja; (b) Kelas XI membahas Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59, Al-Maidah ayat 48, dan At-Taubah ayat 105 tentang taat kepada Allah, Rasul, dan ulil amri, berlomba-lomba dalam kebaikan, etos kerja dan pokok bahasan kitab-kitab Allah; (c) Kelas XII membahas Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 190-191 tentang berfikir kritis.

D. HASIL PEMBAHASAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyiapkan calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mempersiapkan mahasiswa calon guru dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Sebelum mahasiswa calon guru menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa calon guru harus memenuhi berbagai persyaratan akademik, yaitu lulus terlebih dahulu matakuliah (1) Tahfiz Al-Qur'an I; (2) Tahfiz Al-Qur'an II; (3) Perencanaan sistem pembelajaran; (4) Psikologi pendidikan; (5) Strategi belajar mengajar; (6) Media pembelajaran dan teknologi pendidikan; (7) Evaluasi pembelajaran; dan (8) *Micro teaching*

baik tahap observasi maupun tahap penilaian. Selain itu, mahasiswa calon guru juga diberikan tugas untuk melakukan pengamatan sekaligus mendokumentasikan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan guru di sekolah. Selanjutnya di saat perkuliahan, dokumentasi berupa video atau film tersebut diputar dan dianalisis sehingga mahasiswa calon guru mendapat gambaran konkret tentang proses pembelajaran.

1. Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Melaksanakan Praktik Mengajar pada Kegiatan PPL

Kesiapan sembilan (9) mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk melaksanakan praktik mengajar pada kegiatan PPL pada dasarnya telah memenuhi persyaratan. Hal ini berdasarkan data nilai delapan (8) mata kuliah yang berhubungan langsung dengan kegiatan PPL telah dinyatakan lulus, sehingga telah memenuhi syarat dan dinyatakan siap untuk mengikuti kegiatan PPL. Data tersebut digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel: 1.
Data Delapan (8) Mata Kuliah Persyaratan Mengikuti PPL
Bagi Mahasiswa Calon Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

NO	NAMA MATA KULIAH	NILAI LULUS			JUMLAH MAHASISWA
		A	B	C	
1	Tahfiz Al-Qur'an I	8	-	1	9
2	Tahfiz Al-Qur'an II	5	3	1	9
3	Perencanaan Sistem Pembelajaran	8	1	-	9
4	Strategi Belajar Mengajar	9	-	-	9
5	Psikologi Pendidikan	9	-	-	9
6	Media Pembelajaran dan Teknologi Pendidikan	9	-	-	9
7	Evaluasi Pembelajaran	9	-	-	9
8	<i>Micro Teaching</i> (tahap observasi dan penilaian)	9	-	-	9

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa delapan (8) mata kuliah yang berhubungan langsung dengan kegiatan PPL, dimana sembilan (9) mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mayoritas mendapat nilai mata kuliah dengan nilai lulus A. Kecuali pada tiga (3) matakuliah mahasiswa mendapatkan nilai lulus B sebanyak empat (4) mahasiswa dan nilai lulus C sebanyak dua (2) mahasiswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sembilan (9) mahasiswa calon guru tersebut telah siap untuk melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kegiatan PPL.

Sehubungan dengan mata kuliah media pembelajaran yang menjadi bidang penelitian ini, tabel di atas menunjukkan bahwa sembilan (9) mahasiswa calon guru yang akan

melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kegiatan PPL, seluruh mahasiswa mendapat nilai mata kuliah dengan nilai lulus A. Hal ini berarti sembilan (9) mahasiswa tersebut dinyatakan telah siap, mampu dan terampil dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dalam praktik mengajar pada kegiatan PPL.

Berkaitan dengan kesiapan, Yanita Janti Murtiningsih, dkk (2014:329) mengatakan bahwa kesiapan menjadi guru adalah kesiapan mahasiswa dilihat dari kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang pendidik. Kesiapan menjadi guru diukur melalui: (1) Aspek Kognitif yang meliputi: (a) kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, (b) pengetahuan tentang kependidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi profesional; (2) Aspek Afektif yang meliputi: (a) sikap kerja, (b) minat menjadi guru, (c) memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, (d) berakhlak mulia, (e) arif dan berwibawa serta (f) menjadi teladan peserta didik, (g) termasuk kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang lain terutama peserta didik. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial; dan (3) Aspek Psikomotor yang meliputi: (a) keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola program pembelajaran yang di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, (b) merencanakan program pembelajaran, (c) melaksanakan program pembelajaran, dan (d) mengevaluasi program pembelajaran. Aspek ini berkaitan erat dengan kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik.

2. Penilaian Siswa Terhadap Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada saat Praktik Mengajar

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran selama praktik mengajar pada kegiatan PPL, mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi. Jenis-jenis media pembelajaran tersebut sebagaimana tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel: 2.
Jenis-Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa Calon Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

NO	KELOMPOK MEDIA PEMBELAJARAN	JENIS MEDIA PEMBELAJARAN
----	-----------------------------	--------------------------

1	Cetak	Buku Paket PAI dan Budi Pekerti
2	Komputer	Laptop dan Power point
3	Proyeksi	<i>Liquid Crystal Display (LCD)</i> Proyektor
4	Visual	Papan tulis beserta spidol <i>white board</i> dan poster
5	Audio	<i>Hand phone</i> (telepon genggam)
6	Audio Visual	Film (Vidio)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selama praktik mengajar pada kegiatan PPL mampu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada kolom kelompok media pembelajaran yang menunjukkan enam (6) kelompok media pembelajaran yang terdiri dari delapan (8) jenis media pembelajaran yang telah digunakan secara bervariasi selama praktik mengajar. Penggunaan media pembelajaran secara bervariasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga diharapkan siswa menguasai kompetensi dasar dari materi yang sedang dibahas, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Nur Silva Nabila (2020:152-153) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional, hal tersebut bertujuan agar metode mengajar tidak monoton dan tidak membosankan dalam artian lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan, peserta didik berperan dalam kelas seperti mengamati, melakukan, mencatat, bertanya, mendemonstrasikan sesuatu dan diskusi dalam kelas, sebab selama ini hanya mendengarkan guru saja menyampaikan materi.

Sehubungan dengan penilaian siswa terhadap mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran pada saat praktik mengajar, peneliti merujuk dan mengembangkan kriteria evaluasi media pembelajaran yang dirumuskan oleh Walker dan Hess (1984:206) dalam Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:85). Kriteria evaluasi media pembelajaran tersebut memberikan kriteria dalam *me-review* media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas. Adapun hasil penilaian siswa terhadap mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran pada saat praktik mengajar sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel: 3.

Hasil Penilaian Kriteria Kemampuan Keterampilan Mahasiswa Calon Guru

Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Menggunakan Media Pembelajaran

NO	JENIS KRITERIA	NO	INDIKATOR
1	Kualitas isi dan tujuan	1	Tepat untuk membahas materi pokok bahasan hari ini.
		2	Telah memenuhi kepentingan siswa untuk menguasai materi pokok bahasan
		3	Memiliki kelengkapan komponen sebagai sebuah media pembelajaran
		4	Memiliki keseimbangan komponen sebagai sebuah media pembelajaran
		5	Membangkitkan minat belajar siswa
		6	Telah melahirkan keadilan kepada seluruh siswa dalam proses pembelajaran
		7	Memiliki kesesuaian dengan situasi siswa di kelas.
2	Kualitas pembelajaran	1	Telah memberikan kesempatan belajar kepada seluruh siswa
		2	Telah memberikan bantuan belajar kepada seluruh siswa
		3	Memiliki kualitas memotivasi siswa untuk belajar
		4	Memiliki fleksibilitas pembelajaran bagi siswa
		5	Mampu menghubungkan berbagai pokok bahasan
		6	Mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran
		7	Memiliki kualitas tes dan penilaiannya
		8	Dapat memberi dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran.
		9	Dapat memberi dampak positif bagi guru dalam proses pembelajaran.
3	Kualitas teknis	1	Memiliki kualitas keterbacaan bagi siswa
		2	Mudah digunakan oleh guru
		3	Memiliki kualitas tampilan / tayangan
		4	Memiliki kualitas penanganan jawaban
		5	Memiliki kualitas pengelolaan programnya
		6	Memiliki kualitas pendokumentasiannya

Berdasarkan tabel di atas tentang kriteria kemampuan keterampilan mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menggunakan media pembelajaran pada saat praktik mengajar baik dari segi kriteria kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran, dan kualitas teknis, mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara lancar, tepat dan efisien.

Kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara lancar, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran saat praktik mengajar tidak tersangkut-sangkut atau tidak terputus-putus. Artinya bahwa dalam penggunaan satu jenis media pembelajaran tidak mengalami hambatan, dan dalam penggunaan berbagai jenis media pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan dan kontinu dari penggunaan satu jenis media pembelajaran ke penggunaan jenis media pembelajaran lainnya.

Sedangkan kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara tepat, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran saat praktik mengajar penuh dengan ketelitian, saksama, dan cermat. Ketepatan menggunakan media pembelajaran dalam praktik mengajar berdasarkan perencanaan yang matang, ketersediaan jenis media pembelajaran, memperhatikan mutu teknis media pembelajaran, keterampilan menggunakannya, dan menilai kontribusi media pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:29-30) memberikan kriteria pemilihan media sebagai berikut: (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran; (c) praktis, luwes, dan bertahan; (d) guru terampil menggunakannya; (e) pengelompokan sasaran; dan (f) mutu teknis.

Kemampuan keterampilan menggunakan media pembelajaran secara efisien, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran saat praktik mengajar mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, sehingga memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal.

3. Penilaian Guru Pamong Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran pada saat praktik mengajar

Pemanfaatan media pembelajaran oleh mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam praktik mengajar menjadi salah satu kriteria penilaian dalam pelaksanaan PPL. Kriteria penilaian dan capaian nilai yang diraih mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel: 4.

Penilaian Guru Pamong Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Digunakan Mahasiswa Calon Guru dalam Praktik Mengajar

NO	KRITERIA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN	NILAI GURU PAMONG			JUMLAH MAHASISWA
		A	B	C	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	8	1	-	9
2	Menghasilkan pesan yang menarik	9	-	-	9
3	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	8	1	-	9
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	8	1	-	9

Merujuk pada tabel di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran dalam praktik mengajar. Hal ini berdasarkan pada nilai yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mayoritas A, walaupun ada mahasiswa yang mendapatkan nilai B, tapi itu hanya sedikit saja. Nur Silva Nabila (2020:152) mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dapat memperbaiki belajar mengajar yang monoton. Adanya media pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa sebab bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Sedangkan menurut Hamalik (2010), bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus mampu memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dalam praktik mengajar secara bervariasi, sehingga akan menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya kompetensi dasar materi pembelajaran akan dikuasai siswa dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan akan tercapai.

Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa calon guru bukan hanya melaksanakan praktik mengajar, tetapi juga melaksanakan tugas tambahan baik secara individu maupun kelompok, yaitu: (a) Ikut berperan serta dalam kegiatan di luar kelas atau berinisiatif melakukan inovasi dan program baru bagi siswa di sekolah; (b) Bimbingan Penyuluhan (BP); (c) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler; (d) Mengadakan perlombaan bagi siswa; (e) Mengajarkan keterampilan/pelatihan; (f) Mengadakan kajian Islam dan kajian ilmiah; (g)

Mengembangkan minat, bakat dan kegemaran siswa; (h) Mengembangkan kepribadian dan prestasi siswa; (i) Melakukan piket sekolah dan administrasi sekolah; (j) Ikut serta dalam upacara sekolah; (k) Bersama siswa melakukan pendidikan terhadap masyarakat; dan (l) Kegiatan lain yang bermanfaat selama mendapatkan izin dari pihak sekolah tempat pelaksanaan PPL.

E. KESIMPULAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menuntut kesiapan dalam pelaksanaannya. Kesiapan tersebut ditunjukkan oleh kelulusan beberapa mata kuliah yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan PPL. Selain itu, juga mahasiswa calon guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mengelola kelas, dan mengintegrasikan seluruh sub sistem pembelajaran dalam praktik mengajar. Salah satu tuntutan kepada mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar adalah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi. Sehingga dibutuhkan perencanaan jenis media pembelajaran yang akan digunakan, keterampilan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan diketahui seberapa besar efektivitas, efisiensi dan peranan media pembelajaran tersebut dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Selain itu, kelemahan dan kekuatan dari sebuah media pembelajaran akan diketahui, sehingga media pembelajaran tersebut perlu diperbaiki atau tidak.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Saran

Materi artikel ini bagi penulis merupakan wujud perhatian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga penulis berharap tulisan ini menjadi: (a) Sumber pengetahuan; (b) Solusi dari permasalahan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar; dan (c) Sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: Keluarga besar SMK Negeri I kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor untuk melaksanakan kegiatan PPL tahun 2022 dan penulis diizinkan untuk melakukan penelitian seiring pelaksanaan PPL tersebut, khususnya ucapan terimakasih disampaikan kepada Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sekaligus sebagai guru pamong dan siswa kelas X, XI, dan XII yang telah bersedia memberikan jawaban dari instrumen penelitian yang penulis sampaikan. Semoga hasil penelitian ini menjadi manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan menjadi salah satu amal ibadah kita semua, *aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. (2015). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. W. (2013). Dampak Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru (Studi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun). THE 2nd FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI, 1–13. <http://202.91.10.29/index.php/JIP/article/view/800>.
- Irwansyah, Budi. (2013). Analisis Kesiapan Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Stain Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Guru Matematika. *Jurnal Prosiding SNYuBe*.
- Kustandi, C. dan Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. 18.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan p-ISSN 2302-030X, e-ISSN 2614-2295. Volume 8: Nomor 6 September 2018. 34-43*.
- Meha, A., M. & Bullu, N., I. (2021). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3. Nomor 2. Tahun 2021. 412-420*.
- Murtiningsih, Y., J., Susilaningsih, dan Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jupe UNS, Vol 2, No. 3, Juli 2014. 323-337*.
- Nabila, N. S. (2020). Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI M.Ts Daruttaqwa Gresik. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Volume 16. Nomor 2. September 2020. 151-161*.

- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2020). *Pre-University Teachers' Teaching Skills Pre-University Teachers' Teaching Skills*. November.
- Suciani T., Lasmanawati, E., Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 7, No. 1, April 2018. 76-81.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pedagonal*, 1(1): 26–36.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahidin, U. (2015). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (07). hlm. 819.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XV, No. 2, Tahun 2017. 78-91.